



Eskalasi Mutu Mahasiswa, Melalui *Workshop Mendeley* di STIT NU Al-Farabi Pangandaran

Isyfi Agni Nukhbatillah¹, Misbahudin ², Santi Setiawati³, Fahmi Jauharudin Rimas Sude ⁴, Devi Silviana Dewi⁵

^{1,2,3,4,5}STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

¹Email: isyfiagni@stitnualfarabi.ac.id

²Email: misbahudin@stitnualfarabi.ac.id

³Email: santisetiawati@stitnualfarabi.ac.id

⁴Email: mfahmijrs@gmail.com

⁵Email: devisilviana@gmail.com

Artikel History Received: 3 Januari 2024 Reviced: 7 Februari 2024 Accepted: 31 Maret 2024 https://doi.org/10.62515/society.v1i1.455 Keywords <i>Quality, Improvement, College, Mendeley</i>	Abstract <i>Writing scientific papers is one of the important competencies for students in higher education. However, there are still many students who experience difficulties in writing scientific papers, especially in terms of managing references and writing quotations. Therefore, the Mendeley workshop was held as an effort to improve the quality of students in writing scientific papers at STIT NU Al-Farabi Pangandaran. This workshop aims to provide students with understanding and skills in using Mendeley as a tool to manage references and compile bibliography more effectively. The approach method uses service learning, where students and lecturers contribute to providing enlightenment as an effort to solve problems directly in the field. The evaluation results show that the Mendeley workshop has had a positive impact on improving the quality of students in writing scientific papers. This is proven by the enthusiasm of students in participating in activities and 90% of students become better able to manage references systematically, compile bibliography correctly, and produce higher quality scientific papers.</i>
Kata Kunci Mutu, Peningkatan, Perguruan Tinggi, Mendeley	Abstrak Penulisan karya tulis ilmiah merupakan salah satu kompetensi penting bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah, terutama dalam hal pengelolaan referensi dan penulisan kutipan. Oleh karena itu, workshop Mendeley diadakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah di STIT NU Al-Farabi Pangandaran. Workshop ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada mahasiswa dalam menggunakan Mendeley sebagai alat untuk mengelola referensi dan menyusun daftar pustaka dengan

	lebih efektif. Metode pendekatannya menggunakan <i>service learning</i> , dimana mahasiswa dan dosen ikut berkontribusi dalam memberikan pencerahan sebagai upaya memecahkan permasalahan secara langsung dilapangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa workshop Mendeley telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah. Ini dibuktikan dengan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kegiatan dan 90% mahasiswa menjadi lebih mampu mengelola referensi secara sistematis, menyusun daftar pustaka dengan benar, dan menghasilkan karya tulis ilmiah yang lebih berkualitas.
How to cite this article: Nukhbatillah, I. A., Misbahudin., Setiawati, S., Sude, F, J, R, S., Dewi D, S. (2024). Eskalasi Mutu Mahasiswa, Melalui Workshop Mendeley di STIT NU Al-Farabi Pangandaran. <i>Society: Community Engagement and Sustainable Development</i> , Vol.1 (No. 1), 39- 55.	

Pendahuluan

Menurut aliran progresif Perubahan budaya yang terjadi bisa menyebabkan perkembangan dan perubahan pendidikan yang cepat karena secara sendiri pendidikan tidak dapat melakukan pengungkitan yang cukup kuat ditengah gempuran kebudayaan yang menantang (Lias Hasibuan et.al, 2021). Hal tersebut dibuktikan dengan dinamisnya perkembangan pendidikan di Indonesia. Saat ini, sangat ketat dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan tingkat sekolah tinggi. Dimana perguruan tinggi yang dikelola oleh masyarakat berusaha meningkatkan kualitas mereka untuk bersaing dengan institusi pendidikan lainnya. Indikator mutu perguruan tinggi tentu harus sesuai dengan tridharma perguruan tinggi. Dengan menyesuaikan kriteria penilaian akreditasi perguruan tinggi. Salah satu barometer penilaiannya adalah seberapa produktif mahasiswa untuk menulis. Jadi, perguruan tinggi harus merubah budayanya dalam konteks budaya akademik. Dalam hal ini peningkatan produktivitas menulis mahasiswa dan dosen secara menyeluruh. Semua perubahan yang ada harus dijalani untuk mengikuti perkembangan zaman agar perguruan tinggi tidak jadul atau menghilang ditelan waktu.

Akreditasi adalah penilaian dan penetapan standar kualitas oleh pihak di luar lembaga yang independen. Akreditasi juga dimaksudkan sebagai upaya pemerintah untuk menstandarisasi dan menjamin kualitas lulusan perguruan tinggi sehingga kualitas lulusan tidak terlalu bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan kerja. (Arifudin, 2019), mengatakan akreditasi berfungsi sebagai alat penting untuk menentukan posisi institusi perguruan

tinggi atau program studi dalam kompetisi pengelolaan dengan institusi perguruan tinggi dan program studi lain. Akreditasi juga berfungsi sebagai pengukur bagi lembaga yang menggunakan produk program perguruan tinggi untuk memastikan bahwa lulusan tersebut layak karena dihasilkan dari proses pengelolaan yang terkawal dengan baik. Oleh karena itu, akreditasi adalah sarana penting untuk mengukur kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Ini memungkinkan perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas dan daya saing terhadap lulusan mereka, menjamin proses belajar mengajar, dan menunjukkan kesiapan perguruan tinggi untuk melaksanakan standar pendidikan.

Untuk mencapai kualitas perguruan tinggi saat ini, perguruan tinggi harus memenuhi standar penelitian (Sanda et al., 2022). Ini juga diperkuat oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang dalam pasal 12 ayat (2) menyatakan, "Dosen sebagai ilmuwan memiliki tugas mengembangkan suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah serta menyebarkannya." Undang-undang ini kemudian menetapkan kebijakan dan program yang dapat meningkatkan produktivitas penelitian dosen. Dengan hal itu peraturan mengikat mahasiswa untuk melakukan penelitian. Pada perguruan tinggi, mahasiswa harus melakukan penelitian bukan hanya untuk menyelesaikan tugas akhir mereka, tetapi juga untuk membangun ruang kelas berbasis riset dan mendukung kualitas perguruan tinggi. Jadi, menurut (Cahyono, 2019), penelitian mahasiswa dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan bangsa ini.

Sebuah lembaga pendidikan selalu berusaha untuk maju dan berkembang agar mereka dapat mempertahankan reputasinya dan meningkatkan prestasinya. Hal ini akan memengaruhi pendidikan dan masyarakat umum. Untuk menjadi suatu lembaga pendidikan yang maju, dibutuhkan beberapa indikator pencapaian (Mardan Umar, 2017). Salah satu indikator pencapaian adalah karya dosen dan mahasiswa yang diakui oleh akademisi. Karya ini harus dianggap sebagai karya ilmiah atau tulisan yang dapat digunakan oleh orang lain, seperti pemerintah dalam menetapkan kebijakan yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, tulisan ilmiah harus ditulis dengan bahasa yang sesuai dengan aturan baku agar inti yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami.

Selain itu, karya ilmiah harus sebagian besar berasal dari pemikiran pribadi mahasiswa bersama dengan buku dan karya ilmiah orang lain yang dapat digunakan sebagai referensi. Imam menyatakan bahwa beberapa masalah umum yang dihadapi oleh

pemula saat menulis karya ilmiah termasuk alinea yang tidak efektif, rangkaian kalimat atau tulisan yang sulit dipahami, kutipan yang tidak tepat, dan penggunaan referensi yang tidak tepat. Secara umum, menurut (Lasino et al., 2023), plagiasi yang sering terjadi karena tidak menggunakan manajer referensi saat mengutip adalah salah satu faktor yang membuat karya tulis tidak berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami cara melakukan sitasi dengan benar agar mereka dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tinggi yang dapat dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional. Selain itu, mahasiswa harus memiliki kemampuan yang baik untuk mencari, menemukan, dan menentukan referensi yang tepat dan sesuai untuk digunakan dalam penulisan skripsi, tugas akhir, atau karya ilmiah mereka, karena hal ini merupakan komponen penting dalam menilai kualitas karya ilmiah.

Tujuan utama PKM adalah untuk meningkatkan lingkungan akademik yang penuh dengan orang yang inovatif, kreatif, visioner, mandiri, dan mandiri, sehingga mahasiswa dapat menjadi anggota masyarakat dengan kompetensi akademik profesional yang dapat diterapkan, mengembangkan, dan menyebarkan teknologi, seni, dan ilmu pengetahuan, serta memperkaya budaya bangsa.

PKM sangat penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kecerdasan dan kreativitas dalam organisasi. Tiga komponen utama yang membuat manusia kreatif adalah pikiran, perasaan, dan keterampilan. Perguruan tinggi menggunakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk meningkatkan ketiga komponen ini untuk mencapai tingkat kreatif terbaik. Kegiatan PKM dapat menampung dan mendukung kreativitas mahasiswa. Ini mendorong terciptanya produk baru.

Salah satu tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan mahasiswa dalam membuat karya tulis ilmiah yang berkualitas melalui penggunaan aplikasi Mendeley sebagai alat pendukung manajemen referensi. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai adalah (1) meningkatkan kreativitas, inovasi dan produktivitas mahasiswa dalam menulis melalui penguasaan software mendeley yang dapat mempermudah dalam mengelola referensi tulisan (2) memudahkan proses pengutipan yang minim plagiasi.

Kajian Teori

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yang memiliki manfaat signifikan baik bagi masyarakat maupun institusi pendidikan. Beberapa ahli memaparkan tentang pendapat manfaat dari kegiatan PKM. Menurut Sutrisno Pengabdian kepada masyarakat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui transfer pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang diperoleh dari perguruan tinggi (Sutrisno, 2018).

Hermawan berpendapat bahwa Pengabdian kepada masyarakat memungkinkan penerapan hasil penelitian dan inovasi teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi dalam konteks nyata (Hermawan, 2020). Dalam perspektif Sugiyono dikatakan bahwa melalui pengabdian kepada masyarakat, dosen dan mahasiswa dapat memperoleh wawasan dan pengalaman praktis yang kemudian dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran (Sugiyono, 2018). Sama halnya seperti jurnal PKM ini dengan judul “Eskalasi Mutu Mahasiswa, Melalui Workshop Mendeley di STIT NU Al-Farabi Pangandaran.

Beberapa jurnal pengabdian masyarakat membahas tentang peningkatan penulisan karya tulis ilmiah. Misalnya jurnal dengan judul “Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Jurnal Ilmiah” dimana dalam kegiatan PKM ini memberikan pengenalan dan pelatihan bagi mahasiswa tentang bagaimana publish jurnal menggunakan OJS (*Open Journal System*) (Tanjung & Arifudin, 2023).

Kedua penelitian PKM dengan judul “PKM Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Kiat Sukses Untuk Menulis PKM-AI dan PKM-GT bagi Mahasiswa”. Kegiatan PKM ini berlangsung daring melalui zoom dengan muatan penyampaian materi meliputi langkah-langkah publikasi, menyiapkan artikel peer review dan atau tips praktis penulisan ilmiah dari hasil PKM-AI (*Artificial Intelligence*) dan PKM-GT (*Game Technology*) (Jayanegara et al., 2023).

Ketiga penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Ilmiah Mahasiswa S1 Fisioterapi Ums Dengan Metode Kolaborasi Pada Tahun Akademik 2012/2013” tujuan penelitian ini ada dua, yaitu (1) menerapkan metode kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa dan (2) meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa melalui metode kolaboratif (Rahmawati & Thalia, 2013).

Ketiga penelitian sebelumnya lebih mengulas tentang teknis kepenulisan dan ketentuannya secara umum misalnya; tata cara submit, mengenal system OJS dan metode penulisan, sedangkan jurnal penelitian pengabdian kepada masyarakat ini mengarah pada pemberian materi secara spesifik dengan praktik penggunaan yang lengkap salah satu aplikasi kepenulisan yaitu Mendeley.

Metode

Pelaksanaan program PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini dilakukan secara offline di Aula kampus STITNU Al-Farabi Pangandaran. Tepatnya di Dusun Pasirkiara, Desa Karangbenda, Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Kegiatan dilakukan pada hari Selasa, 05 Maret 2024. Metode pelaksanaan PKM menggunakan pendekatan *Service Learning* (SL). Menurut Setyowati dan permata dalam (Aliffia Teja et.al, 2022) Service learning adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pelayanan kepada masyarakat dengan instruksi akademik dan refleksi. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, service learning melibatkan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pelayanan yang relevan dengan mata kuliah yang mereka ambil, sehingga mereka dapat menerapkan teori yang dipelajari di kelas dalam situasi nyata sambil memberikan kontribusi positif kepada komunitas. Yang menjadi mitra atau peserta utama workshop ini adalah seluruh mahasiswa STITNU.



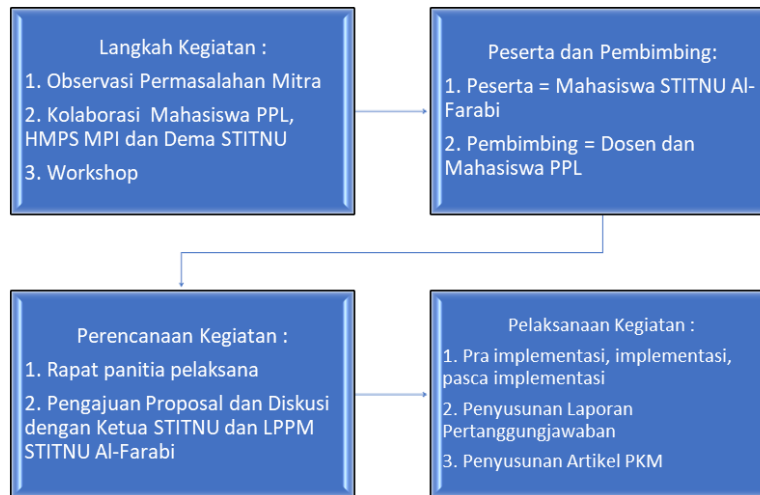
Gambar 1. Poster kegiatan PKM

Dalam penerapannya pendekatan service learning ini diawali dengan keresahan temuan masalah tentang kurangnya kemampuan mahasiswa STIT NU Al-Farabi dalam hal penulisan KTI termasuk dalam penggunaan *software* kepenulisan seperti mendeley. Hal ini dibuktikan dengan sering didapati temuan oleh dosen dalam penulisan makalah ataupun artikel ilmiah referensi dan cara pengutipannya tidak rapih dan terkesan asal-asalan. Maka dari itu Tim PPL STIT NU beserta HMPS MPI dan Dema STIT NU Al-Farabi Pangandaran atas persetujuan Ketua LPPM, Ketua Prodi MPI dan Ketua STIT NU Al-Farabi diizinkan untuk berkolaborasi dengan dosen untuk menghadirkan solusi dan jawaban atas permasalahan tersebut dengan mengadakan kegiatan PKM yang berwujud kegiatan “Mendeley Meet UP: Mengoptimalkan Penulisan Karya Ilmiah dengan Memanfaatkan Aplikasi Mendeley”. Selain sebagai panitia dalam kegiatan PKM tersebut, mahasiswa PPL ikut berkontribusi menjadi fasilitator yang membantu narasumber (dosen) dalam mengimplementasikan materi dan tutorial yang diberikan kepada peserta workshop.

Dalam buku panduan PPL STITNU Al-Farabi, rangkaian kegiatan PKM dengan metode pendekatan service learning terdiri dari 3 tahapan yang terdiri atas pra-implementasi, implementasi, dan pasca implementasi (Ilmi, 2023).

1. Tahap pra-implementasi adalah fase persiapan sebelum kegiatan service learning dimulai. Perencanaan dan koordinasi antara institusi pendidikan, mahasiswa, dan komunitas yang akan dilayani sangat penting. Tim PKM *Meet Up Mendeley* mempersiapkan seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan diumulai dari inisiasi acara, pengajuan proposal, koordinasi dengan berbagai pihak termasuk mencatat secara cermat jumlah peserta yang telah daftar melalui link google form. Selain itu dosen bersama tim PKM bekerja sama dalam mempersiapkan materi power point mengenai aplikasi mendeley yang akan disampaikan baik itu dari segi pengenalan aplikasi, manfaat berikut dengan cara instalnya.
2. Tahap implementasi adalah fase di mana kegiatan service learning dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini, tim PKM *Meet Up Mendeley* yang terdiri dari mahasiswa dan dosen terlibat langsung dalam aktivitas pelayanan kepada komunitas sambil menerapkan pengetahuan akademiknya.
3. Terakhir tahap pasca-implementasi yakni fase evaluasi dan refleksi setelah kegiatan service learning selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, tim PKM *Meet Up Mendeley*

menganalisis hasil dan dampak kegiatan, serta pengalaman dan pembelajaran diolah untuk peningkatan di masa depan. Selain itu hasil kegiatan di rangkum dalam bentuk laporan pertanggungjawaban dan jurnal ilmiah.



Gambar 2. Kerangka Metode Pelaksanaan

Hasil dan Diskusi

Hubungan Eskalasi (Peningkatan) Mutu dengan Sumber Daya Mahasiswa yang Berkualitas

Menurut KBBI Eskalasi merupakan sinonim dari kata peningkatan yang lebih rinci lagi berarti kenaikan atau pertambahan, sedangkan secara umum eskalasi dapat diartikan sebagai pertambahan atau penaingkatan dalam sebuah ruang lingkup dalam hal ini eskalasi dalam ruang lingkup mutu pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi (Pahlephi, 2022). Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan ini adalah peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi (Sururin, 2017). Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi, keterampilan, dan karakter mahasiswa. Tampubolon menyatakan dalam bukunya bahwa hubungan antara peningkatan mutu mahasiswa dengan sumber daya mahasiswa ini dapat dilihat dari beberapa perspektif (Tampubolon, 2001):

1. Input Mahasiswa yang Berkualitas

Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang baik, motivasi belajar yang tinggi,

dan kemampuan kritis serta analitis yang kuat akan lebih mudah mengikuti dan menyerap materi perkuliahan. Input mahasiswa yang berkualitas ini berkontribusi pada suasana akademik yang dinamis dan produktif, yang pada gilirannya mendorong peningkatan mutu pendidikan.

2. Proses Pembelajaran yang Efektif

Mahasiswa yang aktif dan berkualitas cenderung berpartisipasi lebih dalam diskusi kelas, proyek kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler. Partisipasi aktif ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Ini mendukung peningkatan mutu pendidikan karena metode pengajaran dan materi kuliah dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi mahasiswa.

3. Prestasi dan Reputasi Institusi

Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik dan non-akademik, seperti penelitian, kompetisi, workshop, pelatihan dan kegiatan sosial, akan meningkatkan reputasi institusi pendidikan tinggi. Reputasi yang baik menarik lebih banyak mahasiswa berkualitas, yang kemudian memperkuat siklus peningkatan mutu pendidikan.

4. Pengembangan Kurikulum dan Fasilitas

Institusi pendidikan tinggi yang memiliki mahasiswa berkualitas akan terdorong untuk terus mengembangkan kurikulum yang relevan dan inovatif, serta menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Pengembangan ini mencakup pembaruan materi kuliah, peningkatan teknologi pembelajaran, dan peningkatan kualitas tenaga pengajar.

5. Keterhubungan dengan Dunia Kerja

Mahasiswa berkualitas cenderung memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Ini memungkinkan institusi pendidikan tinggi untuk membangun hubungan yang kuat dengan industri dan sektor profesional, yang dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan melalui program magang, kerjasama penelitian, dan kesempatan kerja bagi lulusan.

Secara keseluruhan, sumber daya mahasiswa yang berkualitas berperan penting dalam mendukung dan mendorong peningkatan mutu pendidikan tinggi. Institusi pendidikan perlu berfokus pada strategi penerimaan yang selektif, pengembangan kurikulum yang dinamis, serta penyediaan lingkungan belajar yang kondusif untuk

mengoptimalkan potensi dan kontribusi mahasiswa dalam proses pendidikan.

PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) salah satu cara meningkatkan mutu sumber daya mahasiswa terhadap pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan seperti workshop yang menguntungkan. Workshop yang diadakan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa.

Aktivitas pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan reputasi institusi pendidikan tinggi. Hal ini bisa menarik lebih banyak mahasiswa berkualitas yang tertarik pada pendidikan yang tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan kepedulian sosial.

Pengabdian kepada masyarakat melalui workshop tidak hanya bermanfaat bagi komunitas yang dilayani tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan mutu sumber daya mahasiswa. Melalui aplikasi praktis, pengembangan keterampilan, dan peningkatan empati serta komitmen sosial, mahasiswa menjadi lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan profesional dan sosial di masa depan. Ini adalah bentuk *win-win solution* yang memperkuat hubungan antara pendidikan tinggi dan pengabdian masyarakat. Melalui workshop Meet Up Mendeley menghadirkan kesempatan dan peluang bagi mahasiswa PPL untuk berperan aktif memberikan solusi kepada masyarakat dalam hal ini mahasiswa lain di STITNU Al-Farabi Pangandaran.

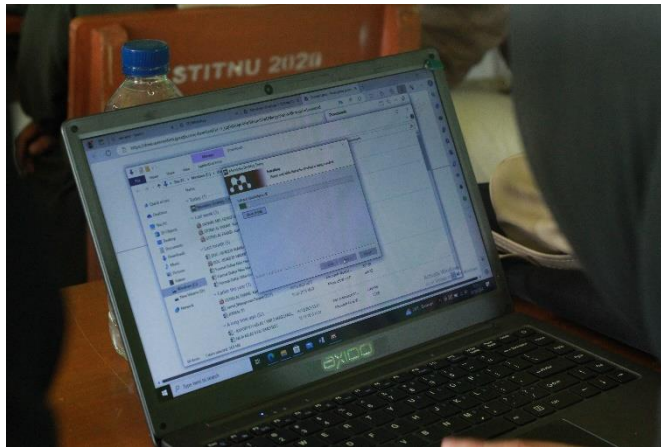
PKM Workshop Mendeley di STITNU Al-Farabi Pangandaran

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim PKM yang terdiri dari dosen, mahasiswa PPL STITNU dan HMPS STIT NU Al-Farabi Pangandaran menghasilkan dampak yang baik untuk mitra/peserta (mahasiswa STITNU Al-Farabi Pangandara) dalam mengeskalisasi/ meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *software* mendeley untuk mendukung penulisan sitasi dan mengelola referensi dengan lebih baik. Capaian hasil tersebut dapat dilihat dari beberapa tahapan yang dilakukan sesuai dengan metode pelaksanaan *service learning*.

1. Tahapan Pra-Implementasi

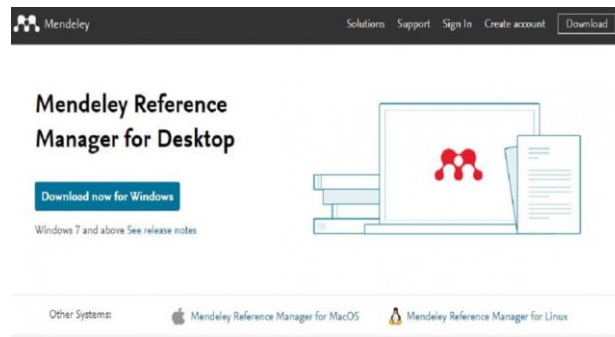
Pada tahapan ini Tim PKM memaparkan latar belakang mengapa workshop “Meet Up Mendeley” perlu dilaksanakan. Salah satunya adalah untuk menghindari plagiarisme

dalam penulisan karya tulis ilmiah. Plagiarisme merupakan kegiatan menggunakan tulisan, gagasan atau pemikiran orang lain tanpa mencantumkan sumber asalnya. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menghindari plagiarisme adalah dengan menuliskan sumber atau nama penulisan dari tulisannya ke dalam daftar pustaka beserta dengan bodynote atau footnote nya. Tim juga menjelaskan tentang pengenalan secara singkat apa itu aplikasi mendeley dan *tools* nya.



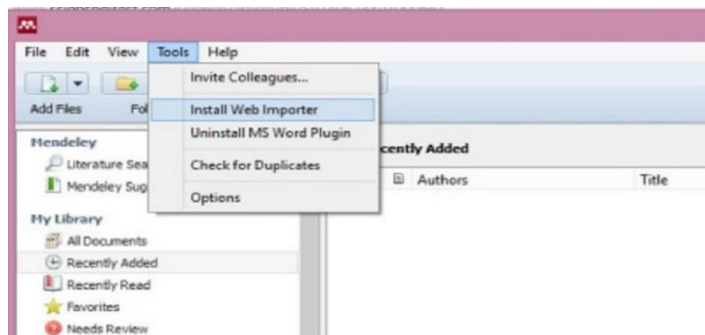
Gambar 2. Proses Peserta Download Aplikasi

Sebelum masuk ke materi inti peserta workshop dipersilahkan untuk menginstal aplikasinya terlebih dahulu. Berdasarkan pengamatan tim PKM dilapangan peserta yang sudah menginstal aplikasi hanya 3-5 orang, sebagian besar dari peserta belum menginstal aplikasinya. Peserta diperbolehkan mendownload aplikasi mendeley versi lama ataupun yang paling terbaru. Fungsi keduanya masih sama, hanya saja terdapat beberapa perbedaan pada aplikasi mendeley versi terbaru, yakni *storage* penyimpanan berkas referensi dikelola oleh penyimpanan aplikasi secara langsung tanpa melibatkan penyimpanan internal laptop, sehingga ini memungkinkan untuk kapasitas penyimpanan yang besar sedangkan pada versi lama sangat mengandalkan penyimpanan internal laptop dan tentu ini sangat terbatas. Terlepas dari itu, kelebihan aplikasi mendeley versi lama menyuguhkan akses referensi tanpa harus tersambung sinyal internet. Sedangkan versi terbaru sebaliknya, mengharuskan perangkat *online* untuk mengakses referensi. Dari segi tampilan juga terlihat, versi terbaru terkesan elegan dengan tampilan minimalis.

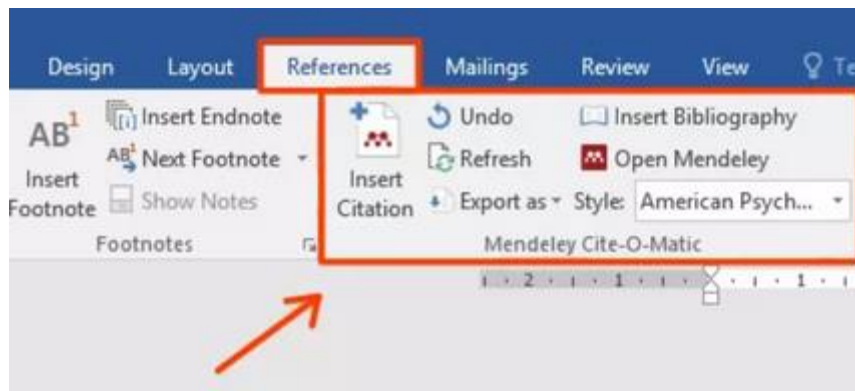


Gambar 3. *Interface Mendeley Downlo*

Setelah melakukan instalasi aplikasi maka akan muncul tampilan dilayar gambar 1. Kemudian masukkan email dan kata sandi untuk mengakses aplikasi. Jika belum memiliki akun, maka klik menu register. Langkah kedua setelah berhasil masuk, klik instal web importer dan aktifkan instal MSword plugin. Referensi bisa dimasukkan secara manual ataupun otomatis dengan memasukkan pdf file/ folder jurnal ataupun buku online yang telah di download dengan mengklik bagian taskbar file.



Gambar 4. Tampilan tools instal web importer dan instal ms word plugin



Gambar 5. Tanda Mendeley Sudah Terhubung dengan Microsoft Word

Ketika tampilan tersebut sudah ada di microsoft office word, maka aplikasi mendeley sudah bisa digunakan. Dengan cara mengklik *insert citation* sesuai nama penulis atau judul artikel, buku dan lainnya untuk dimasukkan ke dalam kutipan. Untuk menampilkan daftar pustaka di bagian halaman akhir tulisan klik bagian insert bibliography, maka seluruh referensi yang dicantumkan dari kutipan awal hingga akhir akan muncul secara bersamaan dan berurutan.

2. Tahapan Implementasi

Pada tahapan implementasi, peserta di beri pengetahuan tentang tata cara mengutip dengan baik dan benar. Baik itu kutipan langsung ataupun tidak langsung. Pengetahuan tentang kutipan ini sangat penting karena berhubungan dengan referensi artikel/ buku/ web yang akan di rujuk atau disitasi kedalam tulisan peserta.

Setelah ditelusuri dengan menanyakan secara langsung kepada peserta, kesalahan yang sering terjadi pada peserta diantaranya daftar pustaka dan kutipan langsung di copy paste ke tulisannya dan tidak di parafrase terlebih dahulu. Parafrase itu sendiri merupakan kegiatan mengutip dengan merubah redaksi kata pada tulisan asal namun tidak menghilangkan makna pada tulisan asal dengan membubuhkan referensinya. Kesalahan seperti ini harus diperbaiki oleh peserta dengan dibekali pengetahuan teknik atau cara pengutipan secara umum ataupun secara khusus disesuaikan dengan ketentuan lembaga masing-masing. Sehingga tim PKM memberikan contoh beberapa kali tentang cara mengutip referensi dari buku, artikel, website dan jurnal ilmiah. Setelah difahami dan dipraktikkan, baru peserta dipersilahkan untuk menggunakan aplikasi software mendeley sesuai dengan langkah atau petunjuk yang telah diberikan.



Gambar 6. Pemberian Materi

Adapun dipaparkan dan dipraktikkan secara langsung cara membubuhkan referensi menggunakan mendeley adalah dengan cara:

- a. Buat terlebih dahulu folder baru dengan mengklik *creat folder* di aplikasi mendeley, untuk mengelompokan masing-masing referensi.
- b. Lalu masukkan terlebih dahulu referensi/ literatur berbentuk pdf download yang akan di gunakan ke dalam folder tersebut dengan mengklik tombol tambah berwarna hijau.
- c. Setelah itu buka aplikasi microsoft office word dan klik *insert citation* lalu tulis pada kolom pencarian referensi yang akan digunakan,
- d. Kemudian sesuaikan *style* penulisan referensi dengan ketentuan penulisan yang telah ditetapkan oleh kampus ataupun lembaga lainnya yang tugas atau even penulisannya kita ikuti.
- e. Maka referensi akan otomatis muncul di layar sebagai footnote atau bodynote dan daftar pustaka.
- f. Untuk menampilkan daftar pustaka diakhir klik *insert bibilography*

3. Tahapan Pasca Implementasi

Kegiatan PKM dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan evaluasi yang langsung dilaksanakan pada hari itu juga. Evaluasi penting diadakan untuk mengukur sejauh mana peserta menguasai pelatihan yang telah diberikan. Stufflebeam mengatakan bahwa evaluasi harus dilakukan pada berbagai tahap program, termasuk pasca implementasi untuk mengevaluasi produk atau hasil akhir dari program tersebut (Stufflebeam, 2002). Evaluasi pasca implementasi yang dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan. Setiap peserta membuat 3 kutipan dari 3 referensi yang berbeda dengan memakai mendeley dalam waktu satu jam. Setelah itu, dan di cek satu persatu bagaimana progresnya.



Gambar 7. Peserta Kegiatan PKM

Setelah dicek satu persatu peserta ternyata memiliki antusiasme tinggi untuk mempraktekkan secara konsisten. Ini juga terlihat dari banyak peserta yang aktif bertanya ketika mengalami kendala.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tajuk “Mendeley Meet UP: Mengoptimalkan Penulisan Karya Ilmiah dengan Memanfaatkan Aplikasi Mendeley” terlaksana sesuai rencana. Peserta sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan, karena menyadari pentingnya menguasai aplikasi mendeley sebagai modal untuk mempermudah dalam penulisan karya tulis ilmiah baik itu tugas makalah, buletin, esai dan skripsi. Berdasar pada survei dilapangan beberapa mahasiswa PPL yang membantu melakukan sistem TOT (*Training Of Trainer*) memberikan keterangan bahwa 90% mahasiswa mampu untuk mendownload, menginstal. memplugin dan menggunakan aplikasi mendeley, namun beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan mendeley untuk membuat daftar pustaka.

Referensi

- Aliffia Teja Prasasty, Isroyat, R. N. (2022). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran 3D pada Guru kelas di SDN Pondok Terong. *Rangkiang*, 4(1), 32–37.
- Arifudin. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai

- Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1.
- Daniel L Stufflebeam, Geroge F Mandaus, T. K. (2002). *Evaluation Models View points On Educational and Human Seervices Evaluation Second edition*. Prentice Hall.
- Hermawan, H. (2020). Aplikasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Teknologi Dan Masyarakat*, 6(3), 210–220.
- Ilmi, I. (2023). *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan MPI STITNU Al-Farabi Pangandara 2023/2024* (Neneng Nurmalasari (ed.)). Tim Sukamaju.
- Jayanegara, S., M, W. H., S, M. H., Husda, B. R., Rifqie, M., B, M. F., & Halim, M. B. (2023). PKM pelatihan penulisan artikel ilmiah sebagai kiat sukses untuk menulis PKM-AI dan PKM-GT bagi Mahasiswa. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 114–120. <https://journal.unm.ac.id/index.php/TEKNOVOKASI/article/view/135>
- Lasino, L., Umbase, L., Tonahati, T., Marbun, M., Teintang, R. A. Y., & Widiarto, T. (2023). Pkm Kreatifitas Dan Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa . *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4 SE-Articles), 8641–8647. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19793>
- Lias Hasibuan, Kasful Anwar, U. N. (2021). Pendidikan dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan. *Jurnal Literasilogi*, 5(2), 2021.
- Mardan Umar, F. I. (2017). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra*, 11, 1.
- Pahlephi, R. D. (2022). *Eskalasi Adalah Peningkatan, Kenali Artinya dalam Berbagai Bidang*. DetikBali. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6471840/eskalasi-adalah-peningkatan-kenali-artinya-dalam-berbagai-bidang#:~:text=Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,mengalami eskalasi pada waktu tertentu>.
- Rahmawati, E. L., & Thalia, N. (2013). Upaya meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa S1 fisioterapi UMS dengan metode kolaborasi pada tahun akademik 2012/2013. *Penelitian Humaniora*, 13(2), 178–189.

- Sanda, Y., Warman, W., Pitriyani, A., & Yesepa, Y. (2022). Peningkatan mutu perguruan tinggi melalui manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 85–94. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.47855>
- Sugiyono. (2018). Integrasi Pengalaman Pengabdian dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 65–75.
- Sururin, S. (2017). PETA PERINGKAT AKREDITASI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM Sebuah Kajian Awal. *At-Taqaddum*, 9(1), 95. <https://doi.org/10.21580/at.v9i1.1783>
- Sutrisno, B. (2018). *Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Hidup*. 5(2), 45–58.
- Tampubolon, D. P. (2001). Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *PT. Gramedia Pustaka Ilmu*, XX(4), 345–346.
- Tanjung, R., & Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.